

CAKRAWALA PENDIDIKAN

FORUM KOMUNIKASI ILMIAH DAN EKSPRESI KREATIF ILMU PENDIDIKAN

Peran Pendidikan Karakter dalam Rangka Meningkatkan Kecerdasan Emosi Mahasiswa

Peran Keluarga dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan

Pembelajaran sebagai Pemberdayaan Diri

Enhancing Students' Comprehension in Grammar by Using Hotpotatoes 6

Budaya Politik Indonesia dan Kewarganegaraan

Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat melalui Optimalisasi Fungsi Partai Politik

Hubungan Pendidikan Karakter dengan Kecerdasan Emosional (EQ)

Meningkatkan Kemampuan Berfikir Mahasiswa dengan Menggali Potensi Diri melalui

Pertanyaan atau Gagasan Tertulis dan Memecahkan Masalah Sendiri secara Kelompok

Analisis Perilaku Siswa Kelas IV SD dalam Memecahkan Soal Cerita Matematika

Berdasarkan Tahapan Analisis Kesalahan *Newman*

Implementasi Pembelajaran *Questioning & Claryfying*
untuk Meningkatkan Pemahaman Matakuliah Geometri

Implementasi Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa

Stylistic Aspect in Scott Peck's in Heaven as On Earth

Penerapan Pembelajaran Terpadu *Guided Exploration-Connecting* pada Mahasiswa
pada Materi Trigonometri dalam Pemecahan Masalah

The Predictibility of the Students' Intelligence Quotient,
and the National Examination

Scores to the Students' English Achievement at SMA

Pembelajaran Pemecahan Masalah pada Sistem Persamaan Linear Dua Variabel
bagi Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah

CAKRAWALA PENDIDIKAN

Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober
Terbit pertama kali April 1999

Ketua Penyunting

Kadeni

Wakil Ketua Penyunting

Syaiful Rifa'i

Penyunting Pelaksana

R. Hendro Prasetianto

Udin Erawanto

Riki Suliana

Prawoto

Penyunting Ahli

Miranu Triantoro

Masruri

Karyati

Nurhadi

Pelaksana Tata Usaha

Yunus

Nandir

Sunardi

Alamat Penerbit/Redaksi: STKIP PGRI Blitar, Jalan Kalimantan No. 49 Blitar, Telepon (0342)801493. Langganan 2 nomor setahun Rp 50.000,00 ditambah ongkos kirim Rp 5.000,00. Uang langganan dapat dikirim dengan wesel ke alamat Tata Usaha.

CAKRAWALA PENDIDIKAN diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Blitar. **Ketua:** Dra. Hj. Karyati, M.Si, **Pembantu Ketua:** M. Khafid Irsyadi, ST.,S.Pd

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain. Syarat-syarat, format, dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi Penulis* di sampul belakang-dalam jurnal ini. Naskah yang masuk ditelaah oleh Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Penyunting melakukan penyuntingan atau perubahan pada tulisan yang dimuat tanpa mengubah maksud isinya.

CAKRAWALA PENDIDIKAN**Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan**

Volume 15, Nomor 1, April 2013

Daftar Isi

Peran Pendidikan Karakter dalam Rangka Meningkatkan Kecerdasan Emosi Mahasiswa <i>Ekbal Santoso</i>	1
Peran Keluarga dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan <i>Endang Wahyuni</i>	10
Pembelajaran sebagai Pemberdayaan Diri <i>Kadeni</i>	17
Enhancing Students' Comprehension in Grammar by Using Hotpotatoes 6 <i>M Ali Mulhuda</i>	22
Budaya Politik Indonesia dan Kewarganegaraan <i>M. Syahri</i>	27
Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat melalui Optimalisasi Fungsi Partai Politik <i>Miranu Triantoro</i>	41
Hubungan Pendidikan Karakter dengan Kecerdasan Emosional (EQ) <i>Udin Erawanto</i>	49
Meningkatkan Kemampuan Berfikir Mahasiswa dengan Menggali Potensi Diri melalui Pertanyaan atau Gagasan Tertulis dan Memecahkan Masalah Sendiri secara Kelompok .. <i>Agus Budi Santosa</i>	58
Analisis Perilaku Siswa Kelas IV SD dalam Memecahkan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Tahapan Analisis Kesalahan <i>Newman</i> <i>Enditiyas Pratiwi</i>	67
Implementasi Pembelajaran <i>Questioning & Claryfying</i> untuk Meningkatkan Pemahaman Matakuliah Geometri Transformasi <i>Kristiani dan Cicik Pramesti</i>	74
Implementasi Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa <i>Masruri</i>	83
Stylistic Aspect in Scott Peck's in Heaven as On Earth <i>R. Hendro Prasetyanto</i>	88
Penerapan Pembelajaran Terpadu <i>Guided Exploration-Connecting</i> pada Mahasiswa pada Materi Trigonometri dalam Pemecahan Masalah <i>Riki Suliana</i>	97
The Predictibility of the Students' Intelligence Quotient, and the National Examination Scores to the Students' English Achievement at SMA <i>Saiful Rifa'i</i>	106
Pembelajaran Pemecahan Masalah pada Sistem Persamaan Linear Dua Variabel bagi Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah..... <i>Suryanti</i>	121

Petunjuk Penulisan Cakrawala Pendidikan

1. Naskah belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain, diketik spasi rangkap pada kertas kuarto, panjang 10–20 halaman, dan diserahkan paling lambat 3 bulan sebelum penerbitan, dalam bentuk ketikan di atas kertas sebanyak 2 eksemplar dan pada disket komputer IBM PC atau kompatibel. Berkas naskah pada disket komputer diketik dengan menggunakan pengolah kata *Microsoft Word*.
2. Artikel yang dimuat dalam jurnal ini meliputi tulisan tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tinjauan kepustakaan, dan tinjauan buku baru.
3. Semua karangan ditulis dalam bentuk *esai*, disertai judul subbab (*heading*) masing-masing bagian, kecuali bagian pendahuluan yang disajikan tanpa judul subbab. Peringkat judul sub-bab dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda, letaknya rata tepi kiri halaman, dan tidak menggunakan nomor angka, sebagai berikut.

PERINGKAT 1 (HURUF BESAR SEMUA TEBAL, RATA TEPI KIRI)

Peringkat 2 (Huruf Besar-kecil Tebal, Rata Tepi Kiri)

Peringkat 3 (Huruf Besar-kecil Tebal, Miring, Rata Tepi Kiri)

4. Artikel konseptual meliputi (a) judul, (b) nama penulis, (c) abstrak (50–75 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan (tanpa judul subbab) yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan, (g) isi/pembahasan (terbagi atas sub-subjudul), (h) penutup, dan (i) daftar rujukan. Artikel hasil penelitian disajikan dengan sistematika: (a) judul, (b) nama (-nama) peneliti, (c) abstrak, (d) kata kunci, (e) identitas peneliti (tanpa gelar akademik) (f) pendahuluan (tanpa judul subbab) berisi pembahasan kepustakaan dan tujuan penelitian, (g) metode, (h) hasil, (i) pembahasan, (j) kesimpulan dan saran, dan (k) daftar rujukan.
5. Daftar rujukan disajikan mengikuti tatacara seperti contoh berikut dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Anderson, D.W., Vault, V.D., dan Dickson, C.E. 1993. *Problems and Prospects for the Decades Ahead: Competency Based Teacher Education*. Berkeley: McCutchan Publishing Co.

Huda, N. 1991. *Penulisan Laporan Penelitian untuk Jurnal*. Makalah disajikan dalam Lokakarya Penelitian Tingkat Dasar bagi Dosen PTN dan PTS di Malang Angkatan XIV, Pusat Penelitian IKIP MALANG, Malang, 12 Juli.

Prawoto. 1988. *Pengaruh Penginformasian Tujuan Pembelajaran dalam Modul terhadap Hasil Belajar Siswa SD PAMONG Kelas Jauh*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: FPS IKIP MALANG..

Russel, T. 1993. An Alternative Conception: Representing Representation. Dalam P.J. Black & A. Lucas (Eds.). *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London: Routledge.

Zainuddin, M.H. 1999. Meningkatkan Mutu Profesi Keguruan Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*, 1(1):45–52.

6. Naskah diketik dengan memperhatikan aturan tentang penggunaan tanda baca dan ejaan yang dimuat dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (Depdikbud, 1987).

PERAN KELUARGA DALAM PENCAPAIAN TUJUAN PENDIDIKAN

Endang Wahyuni

MTsN Ngantru Tulungagung
wahyuniendang96@gmail.com

Abstrak: Pencapaian tujuan pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sehingga sekolah, keluarga, dan masyarakat harus bekerjasama dengan baik dalam mengupayakan pencapaian tujuan pendidikan tersebut khususnya keluarga. Karena keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam proses pendidikan anak. Di keluargalah anak-anak pertama mengenal pendidikan, selain itu waktu anak lebih banyak bersama keluarga. Di dalam keluarga tercermin jalinan kasih dan cinta ada ikatan emosional, darah dan kekerabatan. Sehingga peran dan fungsi keluarga sangat dominan dalam menyosialisasikan atau mendidik anak agar berkembang dengan baik, membekali setiap anggota keluarganya agar dapat hidup dengan tuntunan nilai-nilai agama, pribadi, dan lingkungan.

Kata kunci: tri pusat pendidikan, keluarga, tujuan pendidikan

Abstract: Achievement of the purpose of education is a shared responsibility between the school, families, and communities. So that schools, families, and communities should work well in achieving the education goals in particular families. Since the family is the first educational institution and major in education process. In families that know first child education, in addition to the time the child more with family. Reflected in the fabric of family love and love is no emotional attachment, blood and kekerabatan. Sehingga the role and functions of the family is very dominant in socializing or educating children to develop properly, equip every member of his family to live with the guidance of religious values, personal, and environment.

Keywords: tri center of education, the family, the purpose of education.

PENDAHULUAN

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogi berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tingkat kedewasaan.

Dalam pencapaian tujuan pendidikan tidak hanya bergantung pada proses pendidikan

an yang dilakukan di sekolah. Keluarga dan masyarakat juga sangat menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Sekolah, keluarga, dan masyarakat harus bekerjasama yang baik dalam mengupayakan tercapainya tujuan pendidikan. Keluarga berperan dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian anak dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

Keluarga sendiri merupakan tempat pertama dan terdekat dari anak untuk mendapatkan pendidikan. Dalam keluarga anak akan mendapatkan adab kemanusiaan yang berpe-

ngaruh terhadap perkembangan anak manusia. Oleh karena itu, pendidikan dalam keluarga sangat penting bagi perkembangan anak selanjutnya.

Dinamika kehidupan yang menerpa dalam keluarga sering menimbulkan dampak positif dan negatif pada pendidikan anak. Terlepas dari ragam dan jenis permasalahan dalam keluarga yang begitu banyak, demikian juga bentuk wujud perubahan-perubahan yang terjadi, pergeseran-pergeseran tersebut membuat semakin kompleksnya permasalahan yang dialami keluarga yang pada gilirannya akan memberikan dampak tertentu terhadap pendidikan anak. Untuk dapat berkembang secara sehat dan sejalan dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat, dengan sendirinya anak dan orang tua perlu melakukan penyesuaian. Orang tua dan anak perlu melakukan penyesuaian-penyesuaian agar tercapainya tujuan yang diharapkan.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa bila orang tua berperan dalam pendidikan, akan berpengaruh pada anaknya terhadap peningkatan prestasi belajarnya, diikuti dengan perubahan sikap, stabilitas sosio-emotional, kedisiplinan serta aspirasi anaknya untuk belajar. Dengan demikian peran pendidikan keluarga sangat menunjang keberhasilan pendidikan.

KELUARGA

Secara umum keluarga merupakan suatu lembaga yang terdiri atas suami istri dan anak-anaknya yang belum menikah, hidup dalam sebuah kesatuan kelompok berdasarkan ikatan tertentu. Keluarga sebagai suatu kesatuan sosial terkecil merupakan kelompok kekerabatan yang bertempat tinggal yang sama, yang ditandai dengan adanya kerjasama ekonomi, memiliki fungsi menyosialisasikan atau mendidik anak sehingga anak berkembang dengan baik.

Secara etimologi, menurut Ki Hajar Dewantara (Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, 1991) kata keluarga berasal dari kata kawula dan warga. Kawula berarti "abdi", yakni "hamba", dan warga berarti anggota. Sebagai abdi di dalam keluarga wajiblah seseorang menyerah-

kan segala kepentingan-kepentingannya kepada keluarganya. Sebaliknya sebagai warga atau anggota seseorang berhak sepenuhnya untuk mengurus segala kepentingan keluarganya tadi.

Apabila ditinjau dari sosiologi, keluarga merupakan bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terikat oleh suatu keturunan, yakni kesatuan antara ayah-ibu-anak, merupakan kesatuan terkecil dari bentuk masyarakat. Jadi pengertian keluarga adalah suatu kesatuan (unit) dimana anggota-anggotanya mengabdikan diri kepada kepentingan dan tujuan unit tersebut. Keluarga mempunyai makna juga sebagai suatu lembaga atau unit sosial terkecil di masyarakat yang terbentuk melalui perkawinan yang sah dan biasanya terdiri atas ayah, ibu serta anak-anak yang belum menikah.

Soelaeman (1994) mengemukakan pengertian keluarga dalam arti luas dan dalam arti sempit. Dalam arti luas berkaitan dengan hubungan meliputi semua pihak yang ada pada hubungan darah sehingga sering tampil sebagai warga. Dalam kehidupan sering ditemukan istilah keluarga besar (*extended family*) yaitu anggota keluarga di luar ayah, ibu dan anak. Keluarga besar terdiri dari bibi, paman, kakek, nenek, dan sebagainya yang kadang-kadang dinamai dengan istilah kerabat. Sedangkan dalam arti sempit keluarga yang didasarkan pada hubungan darah terdiri dari ayah, ibu anak yang disebut dengan (*internal triangle*). Jadi dalam arti sempit keluarga terdiri dari tiga komponen yaitu : ayah, ibu dan anak.

Selanjutnya Soelaeman (1994) mengemukakan ciri-ciri keluarga menurut Mc. Iver dan page, seperti berikut: 1) adanya hubungan yang berpasangan antar kedua jenis (pria dan wanita), 2) dikukuhkan oleh ikatan pernikahan, 3) adanya pengakuan terhadap keturunan (anak) yang dilahirkan dalam rangka hubungan tersebut, 4) adanya kehidupan ekonomi yang diselenggarakan secara bersama-sama, dan 5) diselenggarakannya kehidupan rumah tangga.

Lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Disebut sebagai lingkungan pendi-

dikan pertama dan utama bagi anak. Disebut sebagai lingkungan pendidikan pertama, karena disinilah anak mengenal dunia pertama kalinya, lingkungan di luar dirinya. Kemudian disebut sebagai lingkungan pendidikan yang utama bagi anak, karena keberhasilan pendidikan anak dalam keluarga ketika anak berada dalam usia dini yang dikenal juga sebagai usia emas (*golden age*), akan sangat berpengaruh pada keberhasilan pendidikan pada periode perkembangan anak berikutnya. Karena itulah keluarga dipandang sebagai lingkungan yang pertama dan utama.

Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa keluarga adalah: 1) Unit terkecil dari masyarakat; 2) Terdiri atas dua orang atau lebih adanya ikatan perkawinan atau pertalian darah; 3) Hidup dalam satu rumah; 4) Dibawah asuhan seorang kepala keluarga; 5) Saling berinteraksi diantara sesama anggota keluarga.

FUNGSI KELUARGA

Keluarga berfungsi untuk membekali setiap anggota keluarganya agar dapat hidup dengan tuntunan nilai-nilai agama, pribadi, dan lingkungan. Demi perkembangan dan pendidikan anak, keluarga harus melaksanakan fungsi-fungsinya dengan baik dan seimbang. Soelaeman (1994) mengemukakan beberapa fungsi keluarga yaitu; 1) fungsi edukasi, b) fungsi sosialisasi, c) fungsi proteksi, d) fungsi religious, e) fungsi afektif, f) fungsi ekonomi, g) fungsi rekreasi, dan h) fungsi biologis.

Fungsi Edukasi

Fungsi ini berkaitan dengan keluarga sebagai wahana pendidikan anak khususnya dan pendidikan anggota keluarga lainnya. Fungsi ini tidak sekedar menyangkut pelaksanaannya, melainkan menyangkut penentuan dalam pengukuhan landasan yang mendasari upaya pendidikan. Penyediaan sarannya, pengayaan wawasan, dan lain sebagainya yang berkaitan upaya pendidikan keluarga. Keluarga sebagai wahana pendidikan pertama dan utama pendidikan keluarga. Keluarga sebagai wahana pendidikan pertama dan utama bagi anak-

anaknya agar menjadi manusia yang sehat, tangguh, maju, dan mandiri, sesuai dengan tuntunan perkembangan waktu.

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama bagi anak di mana tanggung jawabnya dipikul oleh orang tua sebagai salah satu unsur tri pusat pendidikan. Orang tua harus dapat menciptakan situasi pendidikan yang dihayati anak didik sebagai iklim pendidikan dan mengundangnya pada perbuatan-perbuatan yang mengarah kepada tujuan pendidikan dengan memberi contoh teladan disertai dengan fasilitas yang memadai. Bagi anak keluarga pertama bagi anak untuk menerima pendidikan. Orang tua secara kodrati langsung memikul tenaga sebagai tenaga pendidik, baik bersifat sebagai pemelihara, sebagai pengasuh, sebagai pembimbing sebagai Pembina maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak.

Fungsi Sosialisasi

Sosialisasi dapat diartikan belajar sosial, artinya anak mempelajari nilai-nilai sosial. Kehidupan anak dunianya merupakan suatu kehidupan dua dunia yang utuh, terpadu dan dihayati anak sebagai suatu kesatuan hidup di dunia. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali memperkenalkan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam kehidupan sosial yang lebih luas. Lingkungan keluarga bertugas tidak hanya mengembangkan individu yang memiliki kepribadian yang utuh, namun juga mempersiapkan sebagai anggota masyarakat yang baik, berguna bagi kehidupan masyarakatnya. Keluarga menjadi penghubung anak dengan kehidupan sosial, dengan pembiasaan nilai-nilai tersebut dapat berupa nilai-nilai kelompok, dalam masyarakat. Nilai-nilai tersebut dapat berupa nilai-nilai kelompok, nilai keagamaan, dan nilai kemasyarakatan lainnya. Dalam keluargalah pertama kali berlangsung proses memanusiakan manusia (*humanisasi*).

Fungsi Proteksi (Perlindungan)

Dengan fungsi ini keluarga sebagai tempat memperoleh rasa aman, nyaman, damai dan tenteram bagi seluruh anggota keluarga sehingga terpenuhi kebahagiaan batin, juga

secara fisik keluarga harus melindungi anggotanya, memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan papan, dan lain-lain. Perlindungan mental dimaksudkan supaya orang itu tidak kecewa (frustasi) karena mengalami konflik yang mendalam dan berkelanjutan yang disebabkan kurang pandai mengatasi masalah hidupnya. Perlindungan moral perlu dilakukan supaya anggota keluarga menghindarkan diri dari perbuatan jahat dan buruk.

Nilai perlindungan yang diberikan keluarga tidak saja terletak pada materi dan kualitas serta frekwensinya, melainkan tergantung pada iklim perasaan yang menyertai pemberian lindungan itu dengan kesungguhan dan penerimaan lindungan oleh pihak yang bersangkutan.

Fungsi Afeksi (Perasaan)

Fungsi afeksi mendorong keluarga sebagai tempat untuk menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang antara sesama anggota keluarga dan masyarakat serta lingkungannya. Selain itu keluarga harus dapat menjalankan tugasnya menjadi lembaga interaksi dalam ikatan batin yang kuat antar anggotanya, sesuai dengan status peranan sosial masing-masing dalam keluarga kehidupan keluarga itu. Ikatan bathin yang dalam dan kuat ini harus dapat dirasakan oleh setiap anggota keluarga sebagai bentuk kasih sayang.

Fungsi afeksi diwarnai oleh kasih sayang serta kehangatan yang terpancar dari keseluruhan gerakan, ucapan, mimik serta perbuatan. Dalam pelaksanaan fungsi perasaan, yang terpenting adalah bahasa yang diiringi mimik yang serasi, seirama dan senada. Fungsi afeksi tersebut dicurahkan dari orang tuanya melalui interaksi kasih sayang dan kehangatan sehingga memberi suasana keluarga yang harmonis karena saling member kasih sayang diantara anggotanya. .

Fungsi Religius

Fungsi ini mendorong keluarga sebagai wahana pembangunan insan-insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral, berakhlak dan berbudi pekerti

lulus sesuai dengan ajaran agamanya. Untuk melaksanakan fungsi ini keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajak anak kepada kehidupan beragama dengan menciptakan iklim keluarga yang religious sehingga dapat dihayati anggota keluarganya.

Fungsi Ekonomi

Fungsi ini mendorong keluarga sebagai tempat pemenuhan ekonomi, fisik dan materi yang sekaligus mendidik keluarga hidup efisien, ekonomis dan rasional. Fungsi ekonomi meliputi pencarian nafkah, perencanaan serta pemanfaatan dan pembelajarannya. Pada dasarnya ayah sebagai pemimpin rumah tangga yang menanggung nafkah keluarga, seperti firman Allah: Laki-laki itu menjadi tulang punggung (pemimpin, pengayaan) perempuan, sebab Allah melebihkan setengah mereka dari yang lain dank arena mereka (laki-laki) member belanja dari hartanya (bagi perempuan). Namun tidak berarti bahwa istri diperkenankan berupaya membantu mencari nafkah untuk keluarga. Pelaksanaan fungsi ekonomi oleh seluruh anggota keluarga mempunyai kemungkinan menambah saling pengertian, solidaritas dan tanggung jawab bersama dalam keluarga, serta dengan segala akibatnya.

Fungsi Rekreasi

Dalam menjalankan fungsi ini, keluarga harus menjadi lingkungan yang nyaman, menyenangkan, cerah, ceria, hangat dan penuh semangat. Keadaan ini dapat di bangun melalui kerja sama di antara anggota keluarga yang diwarnai oleh hubungan insane yang didasari oleh adanya saling mempercayai, saling menghormati dan mengagumi, saling mengerti serta adanya "*Take and Give*". Keluarga harus menjadi tempat yang menyenangkan bagi semua anggota keluarga.

Fungsi Biologis

Fungsi ini diarahkan untuk mendorong keluarga sebagai wahana menyalurkan kebutuhan reproduksi sehat bagi semua anggota ke-

luarganya. Kebutuhan biologis merupakan fitrah manusia, melibatkan fisik untuk melangsungkan kehidupannya. Fungsi biologis merupakan kumpulan dari beberapa fungsi, bermanfaat bagi keluarga supaya mengatur, membina dan mempersiapkan anggota keluarganya menghadapi berbagai ancaman tantangan serta kemampuan untuk tetap hidup ditengah masyarakat.

PENDIDIKAN

Pengertian pendidikan menurut Prof. Herman H.Horn adalah proses abadi dari penyesuaian lebih tinggi bagi makhluk yang telah berkembang secara fisik dan mental yang bebas dan sadar kepada Tuhan seperti termanifestasikan dalam alam sekitar, intelektual, emosional dan kemauan dari manusia.

Pengertian pendidikan menurut M.J. Langeveld, pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugasnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang belum dewasa.

Menurut UU No.20 tahun 2003, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".

Dengan demikian pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok untuk membina seseorang sesuai dengan norma kebudayaan dalam masyarakat. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan sekolah. Sehingga orang tidak boleh menganggap bahwa pendidikan hanyalah tanggung jawab sekolah. Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk membina kepribadianya agar sesuai dengan norma-norma atau

aturan-aturan di dalam masyarakat. Setiap orang dewasa di dalam masyarakat dapat menjadi pendidik, sebab pendidik merupakan suatu perbuatan sosial yang mendasar untuk pertumbuhan atau perkembangan anak didik menjadi manusia yang mampu berfikir dewasa.

KEHARUSAN DAN KEMUNGKINAN PENDIDIKAN

Manusia sejak lahir sangat membutuhkan bantuan orang lain, khususnya kedua orang tuanya. Dapat dibayangkan seandainya anak manusia pada saat lahir dibiarkan begitu saja oleh ibunya, tanpa sentuhan apapun sedikitpun. Dengan mengabaikan kekuasaan Tuhan, kematianlah yang akan menjemputnya pada anak yang diterlantarkan tersebut.

Keharusan mendidik anak telah di sebut-sebut misalnya, karena anak pada saat lahir dalam keadaan tidak berdaya, anak tidak langsung dewasa, sehingga anak memerlukan perhatian dan bantuan orang lain. Dengan keterbatasan kemampuan anak meyebabkan ia perlu mendapat pendidikan. Keterbatasan anak dikarenakan, anak lahir dalam keadaan tidak berdaya, dan ia tidak langsung dewasa.

Anak Dilahirkan dalam Keadaan Tidak Berdaya

Dilihat dari sudut anak, pendidikan merupakan suatu keharusan. Pada waktu lahir anak manusia belum bias berbuat apa-apa. Sampai usia tertentu anak masih belum bias berbuat apa-apa. Sampai usia tertentu anak masih memerlukan bantuan orang tua. Begitu anak lahir ke dunia, ia memerlukan uluran orang lain (ibu dan ayah) untuk dapat melangsungkan hidup dan kehidupannya, dan berdiri sendiri, berbeda dengan binatang yang begitu lahir sudah dilengkapi kelengkapan fisiknya dan dapat berbuat sesuatu untuk mempertahankan hidupnya

Misalnya anak harimau begitu lahir sudah dilengkapi dengan bulunya yang dapat melindungi tubuhnya dari kedinginan. Begitu lahir setelah dibersihkan oleh induknya, walaupun belum memiliki kemampuan melihat secara normal. Beberapa jenis hewan yang

keluar dari telurnya langsung bergerak seperti pada kura-kura, buaya dan sebagainya. Begitu juga pada binatang lainnya khususnya binatang menyusui seperti kuda, kera dan sebagainya.

Hal tersebut tidak demikian pada manusia. Manusia perlu mendapat bantuan orang lain untuk dapat menolong dirinya untuk sampai kepada dewasa. Masa pendidikan manusia memerlukan waktu yang lama karena di samping manusia harus dapat mempertahankan hidupnya dalam arti lahir, ia juga memiliki bekal yang berkaitan dengan mora, memiliki pengetahuan dan ketrampilan lainnya yang diperlukan untuk hidup. Makin tinggi peradapan manusia, makin banyak yang harus dipelajari agar dapat hidup berdiri sendiri tanpa menggantungkan diri kepada orang lain.

Oleh karena itu, anak/bayi manusia memerlukan bantuan, tuntunan, pelayanan, dorongan dari orang lain demi mempertahankan hidup dengan belajar setahap demi setahap untuk memperoleh bekal nilai-nilai moral, memiliki kepandaian dan ketrampilan, serta pembentukan sikap dan tingkah laku lambat laun dapat berdiri sendiri yang semuanya itu memerlukan waktu yang cukup lama.

Dilihat dari orang tua pendidikan juga merupakan salah satu keharusan. Tanpa ada yang memaksa, dengan sendirinya orang tua akan mendidik anaknya. Hal tersebut disebabkan karena adanya rasa kasih sayang dan rasa tanggung jawab dari orang tua terhadap anaknya. Rasa tanggung jawab menyebabkan orang tua bahwa anak itu perlu memperoleh bimbingan agar ia dikemudian hari dapat berdiri sendiri tanpa menggantungkan diri kepada orang lain. Anak perlu mendapat pendidikan dan orang tua merasa wajib untuk memberikan pendidikan bagi anaknya.

Pendidikan karena dorongan orang tua, yaitu hati nuraninya yang terdalam yang memiliki sifat kodrati untuk mendidik anaknya baik dari segi fisik, sosial, emosi, maupun untelegensinya agar memperoleh keselamatan, kepandaian, memperoleh kebahagiaan hidup yang dicita-citakan, sehingga ada tanggung jawab moral atas hadirnya anak tersebut yang dianugerahkan Tuhan Yang Maha Kuasa untuk

dapat dipelihara, dan dididik dengan sebaik-baiknya.

Manusai Lahir Tidak Langsung Dewasa

Untuk sampai pada kedewasaan yang memerlukan tujuan pendidikan dalam arti khusus, memerlukan waktu lama. Pada manusia primitive mungkin proses pencapaian kedewasaan tersebut akan lebih pendek dibandingkan dengan manusia modern dewasa ini. Pada manusia primitive cukup dengan mencapai kedewasaan secara konvensional, diman apabila seseorang sudah memiliki ketrampilan untuk hidup, khususnya untuk hidup berkeluarga, seperti dapat berburu, dapat bercocok tanam, mengenai nilai-nilai atau norma-norma hidup bermasyarakat. Sudah dikatakan dewasa,

Untuk mengarungi kehidupan yang dewasa, manusia perlu dipersiapkan, lebih-lebih pada masyarakat modern. Bekal tersebut dapat diperoleh dengan pendidikan, dimana orang tua atau generasi tua akan mewariskan pengetahuan, nilai-nilai serta ketrampilannya kepada anak-anaknya atau pada generasi berikutnya.

Manusia merupakan makhluk yang dapat dididik, memungkinkan untuk memperoleh pendidikan. Manusia merupakan makhluk yang harus dididik, karena manusia lahir dalam keadaan tidak berdaya, lahir tidak langsung dewasa. Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan sesamanya.

PERAN KELUARGA DALAM PENCAPAIAN TUJUAN PENDIDIKAN

Untuk mencapai tujuan pendidikan tidak hanya bergantung pada proses pendidikan yang dilakukan di sekolah, keluarga dan masyarakat juga sangat menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Sekolah, keluarga, dan masyarakat harus bekerjasama dengan baik dalam mengupayakan tercapainya tujuan pendidikan. Keluarga berperan dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian Islam dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Di dalam keluarga tercermin jalinan kasih dan cinta

ta ada ikatan emosional, darah dan kekerabatan. Masyarakat menguatkan nilai-nilai yang di tanamkan dalam keluarga dan sekolah.

Negara mendorong keluarga untuk meningkatkan peran dan kemampuannya dalam mendidik anak serta menyediakan fasilitas-fasilitas yang di butuhkan keluarga yang ingin meningkatkan kemampuannya dalam mendidik anak.

KESIMPULAN

Keluarga sebagai suatu kesatuan sosial terkecil merupakan kelompok kekerabatan yang bertempat tinggal yang sama, yang ditandai dengan adanya kerjasama ekonomi, memiliki fungsi menyosialisasikan atau mendidik anak sehingga anak berkembang dengan baik. Keluarga berfungsi untuk membekali setiap anggota keluarganya agar dapat hidup dengan tuntunan nilai-nilai agama, pribadi, dan lingkungan. Demi perkembangan dan pen-

didikan anak, keluarga harus melaksanakan fungsi-fungsinya dengan baik dan seimbang yaitu; 1) fungsi edukasi, b) fungsi sosialisasi, c) fungsi proteksi, d) fungsi religious, e) fungsi afektif, f) fungsi ekonomi, g) fungsi rekreasi, dan h) fungsi biologis.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tidak hanya bergantung pada proses pendidikan yang dilakukan di sekolah, keluarga dan masyarakat juga sangat menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Sekolah, keluarga, dan masyarakat harus bekerjasama dengan baik dalam mengupayakan tercapainya tujuan pendidikan. Sekolah, keluarga, dan masyarakat harus bekerjasama dengan baik dalam mengupayakan tercapainya tujuan pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Hasbullah, 2008, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sadulloh, Uyoh, 2010, *Paedagogik*, Alfabeta, Bandung.